

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI BERBAGAI PEKERJAAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADASD NEGERI 12 SAWANG

Rosdiana¹, SyifaSitiAulia², Sri RahayuRatnaningsih³

¹SD N 12 Sawang Aceh Utara

²Universitas Ahmad dahlan

rosdian5611@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan kurang perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran disebabkan metode yang digunakan belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV materi berbagai pekerjaan melalui model *Problem based learning* (PBL) pada SD Negeri 12 Sawang. Pada tahap pra tindakan, tahap tindakan dan tahap evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 12 Sawang yang berjumlah 20 siswa tahun ajaran 2020/2021 dan sampelnya ditetapkan semua populasi. Datanya adalah hasil tes awal, hasil tes akhir, hasil observasi, hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu data-data berupa uraian. Hasil penelitian, tes awal dalam penelitian ini memperoleh persentase (32%) pada pra siklus (76%) pada siklus I dan (100%) pada siklus II disimpulkan bahwa penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Sawang Kabupaten Aceh Utara pada materi berbagai pekerjaan.

Kata kunci : Hasil belajar, Berbagai Pekerjaan, *Problem Based Learning* (PBL)

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Wina, Trianto. 2011:65)

Berdasarkan observasi peneliti sebagai wali kelas IV di SD Negeri 12 Sawang Kecamatan ditemukan permasalahan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada materi berbagai pekerjaan disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu banyak siswa bersikap pasif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa yang belum KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, serta membuka dialog. Dalam penerapannya model pembelajaran ini, mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Harapan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata oleh sebab itulah model pembelajaran PBL ini dianggap tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan materi berbagai pekerjaan.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah. Hal ini yang menjadi prinsip pengembanagan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), yang dalam pelaksanaannya menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator saja dan murid sebagai pusat pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Dengan kata lain pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan (Rusman Trianto, 2012: 56)

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PBL sebagai berikut : mengorientasikan peserta didik kepada masalah, selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran setelah itu memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri serta mengorganisasikan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru hanya membantu peserta didik untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah serta mengembangkan dan menyajikan hasil (Kunandar, 2012:48).

Kelebihan dari model *Based Learning* (PBL) ini adalah masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu peserta didik untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi aktivitas pembelajaran siswa. membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Selain kelebihan *Problem based learning* (PBL) juga memiliki beberapa kelemahan manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka merasa enggan untuk mencoba. keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari, tidak dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober tahun ajaran 2020/2021. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada SD Negeri 12 Sawang Kecamatan Sawang. Subyek penelitiannya adalah siswa Kelas IV SD Negeri 12 Sawang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang. Sumber data pada penelitian ini yang diperoleh dari siswa Kelas IV SD Negeri 12 Sawang, guru/teman sejawat sebagai kolaborator atau observer dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, pihak lainnya yang terkait (kepala sekolah, guru lainnya).

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang bermanfaat tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pelaksanaan penelitian melibatkan pihak-pihak tertentu yang saling mendukung satu sama lain. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Model penelitian ini berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran, dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan (Arikunto, 2011:83).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas menyajikan informasi tentang materi berbagai pekerjaan. Sedangkan teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai materi berbagai pekerjaan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah soal (tes instrumen) lembar observasi (digunakan oleh pengamat untuk mengamati kegiatan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran), lembar instrumen pembelajaran yang dilaksanakan guru, pedoman wawancara.

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain meningkatnya hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai 65%, dan 85% siswa diharapkan dapat menuntaskan pembelajaran dalam suatu kelas, meningkatnya hasil belajar siswa dari proses pembelajaran pertama ke proses pembelajaran berikutnya dan dari siklus ke siklus berikutnya, meningkatnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik terhadap prestasi atau prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian

ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Secara umum yang dimaksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrument penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa SD Negeri 12 Sawang tentang materi berbagai pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Sawang Kabupaten Aceh Utara perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat baik	-	0 %
2	71-80	B	Baik	2	10%
3	61-70	C	Cukup	5	25%
4	51-60	D	Kurang	9	45%
5	<50	E	Sangat Kurang	4	20%
		Jumlah		20	100%

Dari hasil tes seperti tersebut di atas diperoleh data sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	35%
2.	Belum Tuntas	13	65%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri 12 Sawang yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 7 siswa atau persentasenya (35%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 13 siswa atau persentasenya (65%). Deskripsi hasil siklus I tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin guru (relegius), melakukan komunikasi tentang

kehadiran siswa (Kedisiplinan), siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa (*Communication-4C*), menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL yang telah dicantumkan pada RPP.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari materi serta mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Tabel rekap nilai tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil Angka	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat baik	3	15%
2	71-80	B	Baik	5	25%
3	61-70	C	Cukup	7	30 %
4	51-60	D	Kurang	5	25%
5	<50	E	Sangat Kurang	0	-
Jumlah				20	100 %

Dari tabel 3 di atas menunjukkan hasil tes siklus I yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa atau (15%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (25%) sedangkan yang mendapatkan nilai C adalah 7 siswa atau (30 %) dan yang mendapatkan nilai D (kurang) adalah sebanyak 5 siswa (25%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) tidak ada atau 0% .Ketuntasan belajar siswa hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	15	75 %
2.	Belum Tuntas	5	25 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan tabel 4 ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 15 (75%) siswa yang telah mencapai ketuntasan dan terdapat 5 atau (25 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 12 Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami 25 %. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra siklus	Siklus I
1	A (81 -100)	-	3
2	B (71-80)	2	5
3	C (61-70)	5	7
4	D (51-60)	9	5
5	E (< 50)	4	0
Jumlah		20	20

Selanjutnya hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan PBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	35%	15	75 %
2.	Belum Tuntas	13	65%	5	25 %
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 13 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 5 anak. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil rata-rata kelas nampak ada perubahan pra siklus dengan siklus. Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada Materi Berbagai Pekerjaan. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi hasil siklus II diawali dengan perencanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dengan melakukan pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu dalam kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 2 kali tatap muka. Selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok siswa. Pada siklus II, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan *Problem based learning* (PBL) dikemas dalam bentuk soal yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I, materi pelajaran dalam siklus II adalah berbagai pekerjaan. Berdasarkan materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 12 Sawang dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa masih belajar seperti dalam kegiatan siklus I hanya saja siswa tertantang untuk lebih mandiri dalam menguasai materi.

Karena disamping belajar secara kelompok, namun mereka antar individu harus berkompetisi secara pribadi. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas IV SD Negeri 12 Sawang. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 7.Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	81-100	A	Sangat Baik	5	25%
2	71-80	B	Baik	8	40%
3	61-70	C	Cukup	7	35%
4	51-60	D	Kurang	-	-
5	<50	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 40% atau 8 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 35% atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	20	100%
2.	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20siswa (100%) yang berarti sudah ada peningkatan. Selanjutnya dilakukan wawancara pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan siswa dalam memahami, memadukan dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran pembelajaran dengan menerapkan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada materi berbagai pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut di paparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 9.Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A (81 -100)	3	5
2	B (71-80)	5	8
3	C (61-70)	7	7
4	D (51-60)	5	-
5	E (< 50)	0	-
Jumlah		20	20

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa tabel di bawah ini :

Tabel 10. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra tindak an	Model Siklus I	Model Siklus II
1	A (81 -100)	A	Sangat Baik	-	3	5
2	B (71-80)	B	Baik	2	5	8
3	C (61-70)	C	Cukup	5	7	7
4	D (51-60)	D	Kurang	9	5	-
5	E (< 50)	E	Sangat Kurang	4	0	-
Jumlah				20	20	20

Atas dasar informasi pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dengan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Sawang khususnya pada penguasaan materi berbagai pekerjaan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Kesimpulan

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan *Problem based learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Penerapan *Problem based learning* (PBL) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Problem based learning* (PBL) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kunandar. (2012). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Rusman Trianto. (2012). *Model-model Pembelajaran, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka : Jakarta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Trianto. Wina Sanjaya. (2011). *Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
